

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha dasar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah serta di dalam lembaga pendidikan formal, informal, maupun non formal sepanjang hayat untuk mempersiapkan seseorang agar dapat berperan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Pendidikan menurut Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Sebagai dasar pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia samapai akhir hayat melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, pembuatan mendidik.

Lembaga formal khususnya sekolah terdapat berbagai mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Bahasa Indonesia adalah salah satu yang ada di dalam unsur dalam mata pelajaran tersebut, Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang kita pakai sehari-hari dan juga bahasa resmi negara Indonesia.

Penggunaan Bahasa Indonesia mempunyai beberapa aturan yang harus ditaati agar dapat menggunakannya dengan baik dan benar. Sebagaimana yang diketahui dari uraian di atas, bahwa sesuai dengan ikrar Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928 maka Bahasa Indonesia diangkat sebagai bahasa nasional, dan sesuai dengan bunyi UUD 45. Indonesia juga dinyatakan sebagai bahasa negara. Hal ini berarti bahwa Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan baik sebagai bahasa Nasional dan bahasa Negara.

Bahasa Indonesia mempunyai unsur diantaranya keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dalam urutannya keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dari keempat unsur keterampilan tersebut. Karena dalam menulis itu dipengaruhi dari proses membaca, menyimak dan berbicaranya. Apabila siswa tidak baik dalam membaca, menyimak dan berbicara maka siswa juga dapat dipastikan akan jelek dalam menulis.

Menulis yaitu melahirkan sebuah gagasan, perasaan dan pemikiran yang keluar dari dalam diri manusia dengan tujuan menyampaikan pesan melalui sebuah karangan, yang disampaikan dalam bentuk tulisan. Anggapan yang mengatakan bahwa menulis atau mengarang itu sulit sudah tertanam pada pikiran mayoritas masyarakat Indonesia, pada anak sekolah dasar enggan untuk menuangkan gagasannya dalam sebuah tulisan. Inilah tugas dari guru sebagai seorang pendidik menghilangkan anggapan tersebut dengan cara yang inovatif.

Pendidikan dasar sangat berpengaruh untuk peserta didik dalam membaca khususnya dalam menulis, jika ditanamkan pada anak seusia sekolah dasar maka akan lebih mudah menanamkannya kembali. Minat menulis dari peserta didik

seusia sekolah dasar sangat besar karena siswa mempunyai banyak gagasan yang ingin diungkapkan dan juga emosi juga masih sangat tinggi, oleh karena itu untuk menumbuhkan kreatifitas menulis pada siswa sekolah dasar membutuhkan stimulus dan rangsangan terhadap emosionalnya.

Seorang guru harus memiliki kemampuan merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan dan memimpin belajar mengajar, menilai kemajuan kegiatan belajar mengajar, menafsirkan dan memanfaatkan hasil penilaian kemajuan belajar mengajar untuk penyempurnaan perencanaan pelaksanaan belajar mengajar. Guru seringkali dikatakan atau dianggap orang yang paling bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan. Salah satu tugas seorang guru di atas dituntut aktif dalam kemampuan peserta didiknya sekaligus menjadi fasilitator yang menjadikan siswa aktif di dalam kelas.

Salah satu usaha yang dilakukan oleh seorang dalam mengatasi masalah di atas yaitu dengan media pembelajaran. Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan Criticos,1996 (dalam Daryanto, 2010:5). Pendapat di atas bahwa media pembelajaran adalah alat penyampaian pesan kepada siswa agar siswa dapat terangsang untuk kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Pada dasarnya media dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu media audio, media visual dan media audio visual. Media pembelajaran merupakan komponen instruksional yang meliputi pesan, orang, dan peralatan. Menurut Daryanto (2010:16). Dalam perkembangannya, media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi. Salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan

lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Media memang sangat penting, di samping itu media pembelajaran sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran agar tercapainya pembelajaran secara efektif dan efisien. media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Dalam pemilihan media pembelajaran utamanya juga harus ditentukan dari karakteristik peserta didik yang ada, dan pertimbangan lainnya.

Media video berupa animasi gambar yang dapat merangsang siswa dalam menulis narasi. Media audio visual dianggap ampuh jika di tangan-tangan orang yang menggunakan dengan efektif terhadap masyarakat kebanyakan dan juga anak-anak yang lebih menggunakan emosinya dibandingkan aspek rasionalnya.

Sekolah yang disediakan fasilitas LCD sangat beruntung untuk menerapkan media video, Seperti yang dimiliki sekolah dasar negeri Pejagan 6 Bangkalan ini sangat memungkinkan untuk diterapkannya media video karena terdapat LCD yang disediakan di dalam kelas, selain itu juga pada materi narasi terdapat standar kompetensi dan kompetensi dasarnya pada kelas IV SDN Pejagan 6 Bangkalan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nely Azizah pada tahun 2012 tentang media film dalam pembelajaran menulis permulaan di sekolah dasar, penelitian ini dilakukan di Purwakarta tepatnya di sekolah dasar IT AL-Bina. Dalam penelitian yang dilakukan oleh beliau mendapatkan informasi bahwa adanya daya tarik yang dapat merangsang minat menulis anak sekolah dasar permulaan, maka peneliti tertarik menerapkan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti mengenai penggunaan media video dalam meningkatkan kemampuan kreativitas menulis anak dengan judul penelitian “Penerapan Penggunaan Media Video dalam Menumbuhkan Kreativitas Menulis Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pejagan 6 Bangkalan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dengan melihat alasan pemilihan judul, maka dapat dirumuskan sebuah permasalahan yaitu

- 1) Bagaimanakah penerapan penggunaan media video dalam menumbuhkan kreativitas siswa SDN Pejagan 6 pada pembelajaran menulis narasi?
- 2) Bagaimanakah gambaran kreativitas menulis siswa dalam penggunaan media video?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun penelitian ini bertujuan untuk.

- 1) Mengetahui bagaimana penerapan penggunaan media video dalam menumbuhkan kreativitas siswa dalam menulis narasi.
- 2) Mengetahui gambaran kreativitas menulis siswa dalam penggunaan media video.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat teoretis

Manfaat teoretis pada penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan serta memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya media pembelajaran, serta untuk mengembangkan bidang ilmu pendidikan khususnya penerapan penggunaan media video dalam kemampuan menulis narasi.

2) Manfaat praktis

a. Bagi guru

Mendorong guru untuk menciptakan proses belajar mengajar dengan bantuan media pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia serta inovasi dalam membuat media pembelajaran.

b. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini siswa dapat termotivasi dalam pembelajaran, khususnya menulis serta menemukan gaya belajarnya sendiri.

c. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dalam melakukan penelitian, dan juga mengetahui masalah yang ada di dalam lapangan dan mencari solusi untuk penyelesaiannya.

d. Bagi sekolah

Sekolah dapat menciptakan pembelajaran yang dapat menambah kemampuan siswanya dalam pembelajaran dan demi meningkatkan prestasi siswa dibutuhkan inovasi baru.

1.5 Asumsi Penelitian

Menulis yaitu melahirkan sebuah gagasan, perasaan dan pemikiran yang keluar dari dalam diri manusia dengan tujuan menyampaikan pesan melalui sebuah karangan, yang disampaikan dalam bentuk tulisan. Pada sekolah dasar terdapat banyak masalah tentang menulis sebuah karangan diantaranya khususnya menulis karangan narasi masalah dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Menentukan alur pada sebuah karangan narasi, seringkali siswa sekolah dasar tidak memahami alur dalam cerita yang dibuatnya.
- 2) Penokohan, siswa juga tidak bisa menentukan tokoh yang memiliki watak baik maupun watak buruk yang siswa hanyalah tokoh dalam cerita yaitu yang tertulis dalam cerita saja, kadang yang diungkapkan dalam argumen mereka tidak mengetahui bahwa itu juga merupakan tokoh.
- 3) Menentukan latar cerita, yaitu siswa juga sukar menentukan tempat dan waktu jika tidak tertulis maka mereka mengira tidak ada latar pada karangan narasi tersebut.
- 4) Singkronisasi antara kalimat satu dengan kalimat yang lainnya dalam satu paragraf.
- 5) Membedakan jenis karangan yang dibuatnya seringkali membuat siswa kebingungan dan mempengaruhi isi dari paragraf tersebut

Media audio visual membuat siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran khususnya menulis sebuah karangan narasi, selain itu siswa juga cenderung tidak merasa bosan di dalam kelas dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan, media audio visual juga dapat membantu siswa lebih terfokus dalam pelajaran.

Pemutaran media membuat siswa berpikir kreatif dan terangsang dapat menuangkan gagasan dan juga pemikirannya dalam menulis sebuah karangan narasi. Media yang digunakan yaitu media video karena media ini dapat diputar berkali-kali jika siswa kurang memahami penjelasan yang dilakukan oleh guru. Selain itu di setiap pemutaran jika ingin menjelaskan dapat menstop pada gambar yang telah diinginkan.